

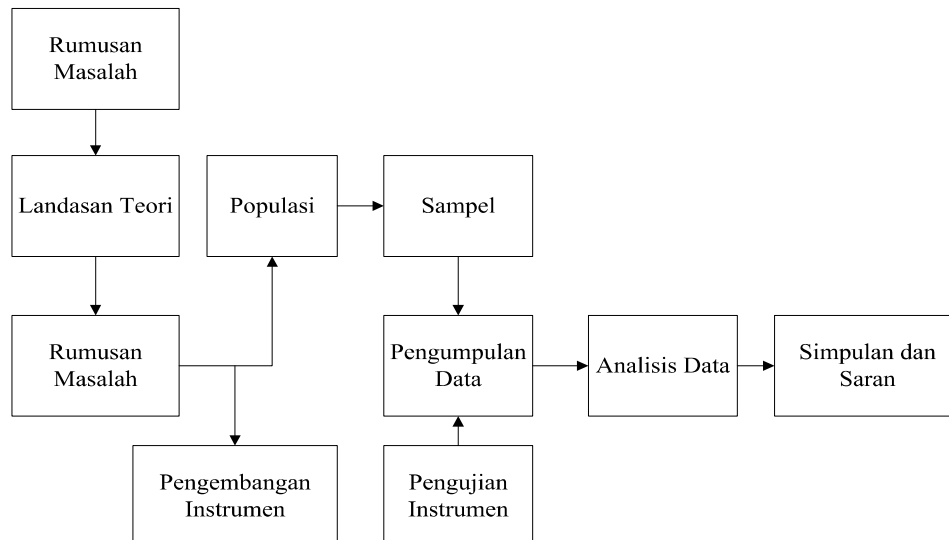
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan dalam peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011). Desain riset menyediakan rencana dan struktur yang akan membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari riset secara valid, objektif, akurat, dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017).

Tujuan dari memahami desain penelitian adalah untuk memahami beberapa aspek yang berbeda dan relevan untuk mendesain suatu studi penelitian, menjamin keakuratan penelitian, meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penelitian dan menjamin kemampuan generalisasi penelitian.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2. Operasional variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan yang dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional. Dengan kata lain, suatu variabel harus dapat diukur (kalau sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel) (Chandrarini, 2017).

Ada beberapa jenis atau macam variabel yang dapat digunakan dalam riset dalam sebuah penelitian akuntansi yaitu :

#### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel utama yang menjadi daya tarik atau suatu fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga variabel terikat (Chandrarini, 2017).

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen. Didalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi atau pengambilan keputusan

bisnisnya. Karena ketepatan waktu menunjukkan seberapa patuhnya atau taatnya sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan. Perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya apabila melaporkannya setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang dinyatakan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun baru sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel prediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017).

Menurut Sugiyono (2013) variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Didalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.2.2.1. Profitabilitas

Rasio *Return on assets* merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio Profitabilitas. Jika pengumuman laba perusahaan berisi berita baik maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebaliknya. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Rumus 3.1** *Return On Asset*

### 1.2.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan di ibaratkan cerminan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi baik dari besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada pengukuran total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln* total aset, Penggunaan *natural log* (*Ln*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut

disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Imaniar, 2016). Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \ln \text{ Total Asset}$$

**Rumus 3.2** Ukuran Perusahaan

#### 1.2.2.3. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (AGE) adalah lamanya sebuah perusahaan yang telah di listing (IPO) dan beroperasi di BEI, atau berdasarkan didirikan dan menurut akte sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan (N, 2015).

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Sejak perusahaan melakukan IPO}$$

**Rumus 3.3** Umur Perusahaan

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

| No. | Variabel               | Definisi                                                                                                               | Indikator                                                                                                          | Skala    |
|-----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1   | <i>Return On Asset</i> | <i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. | $\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$                                             | Rasio    |
| 2   | Umur Perusahaan        | Umur perusahaan adalah waktu seberapa lamanya sebuah perusahaan dapat bertahan.                                        | Umur perusahaan = Sejak perusahaan melakukan IPO                                                                   | Rasio    |
| 3   | Ukuran Perusahaan      | Ukuran perusahaan adalah sebuah pengelompokan kecil atau besarnya sebuah perusahaan.                                   | Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) = $Ln$ Total Asset                                                               | Interval |
| 4   | Ketepatan waktu        | Ketepatan waktu adalah rentang waktu sebuah penyampaian laporan.                                                       | Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan tahunan oleh Bursa | Interval |

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan antara profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan Keuangan perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2014, 2015, 2016, dan 2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2014, 2015, 2016, dan 2017. Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

**Tabel 3.2** Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman

| No | Kode Saham | Nama Emiten                                      |
|----|------------|--------------------------------------------------|
| 1  | ADES       | Indah Aluminium Industry Tbk                     |
| 2  | AISA       | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk                    |
| 3  | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk                             |
| 4  | CAMP       | Campina Ice Cream Industry Tbk                   |
| 5  | CEKA       | Cahaya Kalbar Tbk                                |
| 6  | CLEO       | Sariguna Primatirta Tbk                          |
| 7  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk                               |
| 8  | HOKI       | Buyung Poetra Sembada Tbk                        |
| 9  | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                   |
| 10 | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk                       |
| 11 | MLBI       | Multi Bintang Indonesia Tbk                      |
| 12 | MYOR       | Mayora Indah Tbk                                 |
| 13 | PSDN       | Prasidha Aneka Niaga Tbk                         |
| 14 | ROTI       | Nippon Indosari Corpindo Tbk                     |
| 15 | SKBM       | Sekar Bumi Tbk                                   |
| 16 | SKLT       | Sekar Laut Tbk                                   |
| 17 | STTP       | Siantar Top Tbk                                  |
| 18 | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang saya akan teliti adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014 – 2017. Dalam penelitian

ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria tertentu: Data berupa laporan keuangan periode 2014 - 2017, yang telah di laporkan kepada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017, memuat annual report yang meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2014 - 2017.

1. Perusahaan manufaktur yang listed selama 4 tahun berturut-turut.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap 4 tahun berturut-turut dan telah di audit.
3. Mempublikasikan laporan keuangannya pada publik melalui situs *Website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berikut adalah rincian perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penentuan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman

| No | Kode Saham | Nama Emiten                                      |
|----|------------|--------------------------------------------------|
| 1  | ADES       | Indah Aluminium Industry Tbk                     |
| 2  | CEKA       | Cahaya Kalbar Tbk                                |
| 3  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk                               |
| 4  | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                   |
| 5  | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk                       |
| 6  | MYOR       | Mayora Indah Tbk                                 |
| 7  | PSDN       | Prasidha Aneka Niaga Tbk                         |
| 8  | ROTI       | Nippon Indosari Corpindo Tbk                     |
| 9  | SKBM       | Sekar Bumi Tbk                                   |
| 10 | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4. Metode Analisa Data**

#### **3.4.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Erlina (2011) Analisis Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Uji statistik deskriptif, tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang di observasi (Chandrarin, 2017).

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov.

##### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu ada hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. ada beberapa metode yang bisa digunakan, diantaranya : 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat *eigenvalue* dan *condition index*.

Menurut Sujarweni (2016) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengemabilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyanto (2008) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Menurut Sujarweni (2016) heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika :

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik tidak berpola,

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2016) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Kriterianya jika  $d_U < d$  hitung maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negative
3. Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Priyanto uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dl$  atau lebih besar dari  $(4-dl)$  maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dl$  dan  $DU$  atau diantara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Rumus Uji Durbin Watson menurut Alhusin (2003) dalam Priyanto (2008) sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

**Rumus 3.4** Uji Durbin Watson

### 3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2016), menyatakan bahwa kegunaan analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan nilai variable dependen (Y) apabila variable independen minimal dua atau lebih untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variable bebas atau lebih dengan satu variable terikat.

Dalam penelitian ini, kegunaan regresi adalah memprediksi pengaruh variable dependen yaitu Harga Saham (Y), apabila variable independen yaitu

*Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) diketahui. Formulasi atau persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

**Rumus 3.5** Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Harga saham

$X_1$  = *Return On Asset*

a = Nilai konstanta

$X_2$  = *Return On Equity*

b = Koefisien variable

$X_3$  = *Earning Per Share*

e = error

### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi independen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0.630, maka berarti bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam metode riset. Nilai koefisien yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik (Chandrarini, 2017).

#### **3.4.4.2. Uji Regresi Parsial (Uji T)**

Uji signifikansi variabel (uji T) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel dengan teknik analisis linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriterianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai disignifikansi p.

Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0.05$  maka pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \geq 0.05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya (Chandrarin, 2017).

#### **3.4.4.3. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Chandrarin (2017:141) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (fit). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikasni p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq$

0.05 maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \geq 0.05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan. Pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji T), uji F ini bersifat necessary condition, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk melakukan uji signifikansi dan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar tidak menemukan masalah pada uji model ini.

### **3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.5.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

### 3.5.2. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan                      | Bulan       |             |             |             |             |             |             |
|-----|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     |                               | Sep<br>2018 | Okt<br>2018 | Nov<br>2018 | Des<br>2018 | Jan<br>2019 | Feb<br>2019 | Mar<br>2019 |
| 1.  | Studi ke perpustakaan         |             |             |             |             |             |             |             |
| 2.  | Perumusan judul               |             |             |             |             |             |             |             |
| 3.  | Pengajuan proposal penelitian |             |             |             |             |             |             |             |
| 4.  | Pengambilan data              |             |             |             |             |             |             |             |
| 5.  | Pengolahan data               |             |             |             |             |             |             |             |
| 6.  | Penyusunan laporan skripsi    |             |             |             |             |             |             |             |
| 7.  | Pengujian skripsi             |             |             |             |             |             |             |             |
| 8.  | Penyerahan skripsi            |             |             |             |             |             |             |             |
| 9.  | Penerbitan jurnal             |             |             |             |             |             |             |             |